



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN  
PUSAT PERBUKUAN



KEMENTERIAN AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA  
2022

# Pendidikan **Agama Islam** dan Budi Pekerti

**Rohmat Chozin  
Untoro  
2022**

**SMA/SMK/MA KELAS XII**

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia**  
Dilindungi Undang-Undang

*Disclaimer:* Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi serta Kementerian Agama. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

**Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**  
**untuk SMA/SMK/MA Kelas XII**

**Penulis**

Rohmat Chozin  
Untoro

**Penelaah**

Muhammad Ishom  
Faried F. Saenong

**Penyelia/Penyelaras**

Supriyatno  
Rohmat Mulyana Sapdi  
E. Oos M. Anwas  
Chundasah  
Maharani Prananingrum

**Ilustrator**

Abdullah Ibnu Thalbah

**Editor**

Abdul Mu'is

**Desainer**

Abdus Salam

**Penerbit**

Pusat Perbukuan  
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi  
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan  
<https://buku.kemdikbud.go.id>

Cetakan pertama, 2022

ISBN 978-602-244-546-3 (no.jil.lengkap)

ISBN 978-602-244-677-4 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine 12/18 pt., Philipp H. Poll.  
xxii, 354, hlm.: 17,6 x 25 cm.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2022  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
untuk SMA/SMK/MA Kelas XII  
Penulis: Rohmat Chozin dan Untoro  
ISBN 978-602-244-677-4

# Bab 7

## Ilmu Kalam





## A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini kalian diharapkan dapat :

- 1) Menjelaskan pengertian ilmu kalam
- 2) Mengidentifikasi dalil-dalil terkait ilmu kalam
- 3) Mengklasifikasi tujuan ilmu kalam
- 4) Menganalisis manfaat ilmu kalam
- 5) Menganalisis karakter dalam mencapai insan kamil

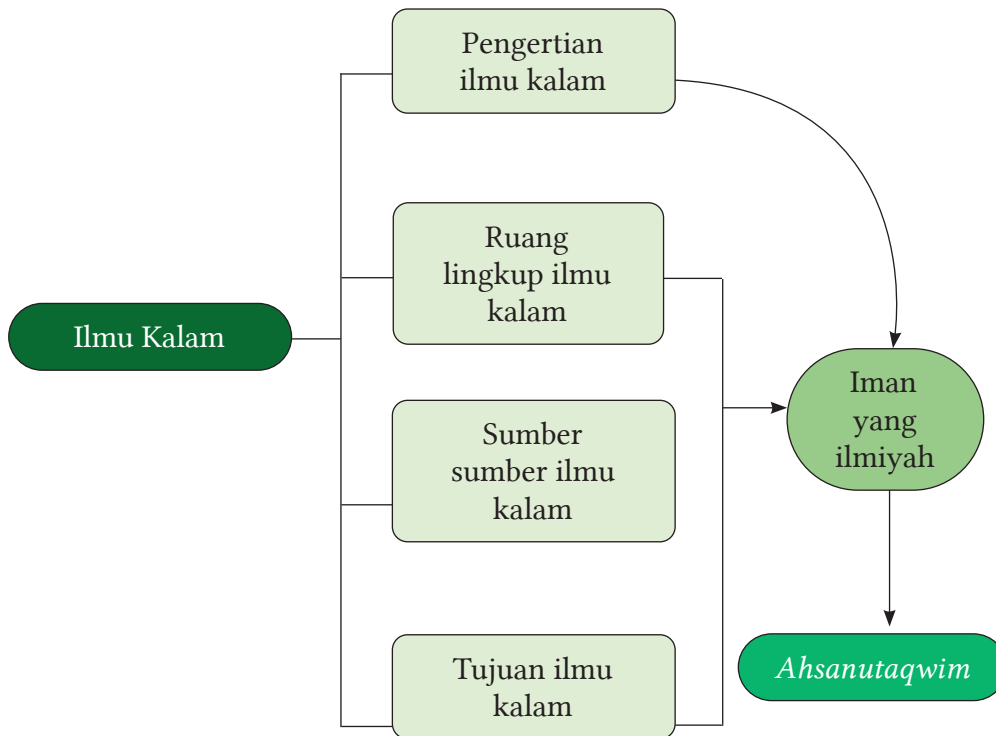
## B. Tadabur

- 1) Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ilmu kalam diartikan sebagai pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu. Adapun kata kalam berasal dari bahasa Arab yang berarti kata-kata, pembicaraan. Dalam pengertian pembicaraan yang bernalar dan menggunakan logika. Oleh sebab itu ciri utama ilmu kalam adalah rasional dan logis. Sehingga ilmu kalam sangat erat hubungannya dengan ilmu mantiq/logika. Istilah lain dari ilmu kalam adalah theologi Islam. Adapun ruang lingkup pembahasan ilmu kalam ialah: Ilahiyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah seperti wujud Allah, nama-nama Allah dan sifat-sifat Allah, af'al dan lain sebagainya. Nubuwwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasulullah, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mu'jizat, karomah dan lain sebagainya. Ruhaniyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Syetan, Roh, dan lain sebagainya. Sam'iyat, yaitu segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan sunnah) seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, neraka, dan lain sebagainya.



- 2) Masalah-masalah yang berhubungan dengan ilmu kalam juga disinggung dalam banyak hadits, Diantaranya hadis yang menjelaskan tentang iman, Islam, dan ihsan. Adapula beberapa hadis yang kemudian dipahami sebagian umat sebagai prediksi Rasulullah Saw. mengenai kemunculan berbagai golongan dalam ilmu kalam.
- 3) Pemikiran-pemikiran logika manusia berasal dari pemikiran umat Islam sendiri dan pemikiran yang berasal dari luar umat Islam. Di dalam Al-Qur'an, banyak sekali terdapat ayat-ayat yang memerintahkan manusia untuk berfikir dan menggunakan akalnyanya. Dalam hal ini biasanya Al-Qur'an menggunakan redaksi tafakkur, tadabbur, tadzakkur, tafaqqah, nazhar, fahima, 'aqala, ulul albab, ulul ilm, ulul abshar, dan ulun nuha.
- 4) Instingtif manusia punya naluri ber-Tuhan. Oleh sebab itu, kepercayaan adanya Tuhan telah berkembang sejak adanya manusia pertama. Para ilmuwan mengatakan bahwa keberadaan mitos merupakan asal-usul agama dikalangan orang-orang primitif. Seperti sistem kepercayaan orang Jawa kuno telah terbentuk sebelum datangnya Hindu-Budha. kepercayaan animisme, yakni kepercayaan adanya roh atau jiwa pada semua benda, tumbuh-tumbuhan, hewan, dan manusia. Pemujaan terhadap nenek moyang merupakan bentuk ibadah yang paling tua. Mereka menganggap bahwa animisme dan pemujaan terhadap nenek moyang sebagai asal-usul kepercayaan dan ibadah tertua terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) Untuk dapat mengetahui dasar-dasar ilmu atau ajaran Islam terutama masalah Ketuhanan dan Rasul beserta perintah yang universal dalam ajarannya maka diperlukan ilmu kalam, sebab ilmu kalam harus sesuai dengan realitas secara objektif.

### C. Infografis



### D. Ayo Kita Membaca Al-Qur'an

Sebelum mulai pembelajaran, mari membaca Al-Qur'an dengan tartil. Semoga dengan membiasakan diri membaca Al-Qur'an, kita selalu mendapat keberkahan dan kemudahan dalam belajar dan mendapatkan ridha-Nya. Aamiin

#### Aktivitas 7.1

1. Bacalah Q.S. al-Baqarah/2: 75, 253, dan Q.S. an-Nisa/4: 164 di bawah ini bersama-sama dengan tartil selama 5-10 menit!
2. Perhatikan makhraj dan tajwidnya!



## Ayo Tadarus!

### 1. Q.S. al-Baqarah/ 2: 75

أَفَتَطْمَعُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلَامَ  
اللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُ مِن بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

### 2. Q.S. al-Baqarah/ 2: 253

تِلْكَ الرُّسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ مِّنْهُمْ مَّنْ كَلَّمَ اللَّهُ وَرَفَعَ  
بَعْضَهُمْ دَرَجَاتٍ<sup>ق</sup> وَآتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيِّنَاتِ وَأَيَّدْنَاهُ بِرُوحِ  
الْقُدُسِ<sup>ق</sup> وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَقْتَلَ الَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ مِّنْ بَعْدِ مَا  
جَاءَتْهُمْ الْبَيِّنَاتُ وَلَكِنْ اخْتَلَفُوا فَمِنْهُمْ مَّنْ آمَنَ وَمِنْهُمْ مَّنْ كَفَرَ  
وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَقْتَلُوا<sup>ق</sup> وَلَكِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ<sup>ق</sup>

### 3. Q.S. an-Nisa/ 4: 164

وَرُسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلُ وَرُسُلًا لَّمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ  
وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا<sup>ج</sup>



Amati gambar di bawah ini, kemudian jelaskan makna yang tersirat dalam gambar tersebut!



Gambar 7.2

Sekelompok orang yang mempelajari ilmu agama



Gambar 7.3

Sekelompok orang yang mempelajari ilmu pengetahuan



Gambar 7.4

Sekelompok orang yang mengamalkan ilmu agama yang dipelajari



Gambar 7.5

Sekelompok orang yang mengamalkan ilmu pengetahuan yang dipelajari

### Aktivitas 7.2

1. Perhatikan kisah inspiratif dibawah ini kemudian jelaskan makna yang dikandungnya, terkait dengan tema pelajaran!
2. Jelaskan nilai nilai luhur dari kepribadian yang dapat dipetik!
3. Berbagilah dengan teman yang lain untuk melengkapi nilai nilai kepribadian dan berikan tanggapan!





## E. Kisah Inspiratif

### Imam Syafii

Beliau adalah salah satu diantara aimmatul arba'ah (4 imam madzab Fikih). Beliau terkenal sebagai nashirussunnah (penolong sunnah) dan peletak dasar ilmu ushul fikih. Nama beliau adalah Muhammad bin Idris As Syafii, lahir tahun 150 H di palestina. Ayah beliau wafat di masa muda. Ketika berumur dua tahun, beliau dibawa ibunya ke negeri Hijaz dan berbaur dengan penduduk negeri itu yang keturunan Yaman karena sang ibu berasal dari kabilah Azdiyah (dari Yaman). Lalu ketika berumur 10 tahun, beliau dibawa ke Mekkah. Beliau hafal al Qur'an sebelum baligh. Beliau banyak belajar pada ulama' Mekah saat itu diantaranya Sufyan bin Unaiyah, Fudhail bin Iyadh dan lainnya. Beliau juga belajar bahasa Arab pada suku pedalaman sekitar Makah. Salah seorang guru beliau membolehkan beliau untuk berfatwa disaat usia beliau masih sangat beliau.

Lalu beliau ke Madinah untuk belajar pada ahlul hadits di kota Nabi tersebut. Beliau pun belajar pada Imam Malik sampai beliau wafat. Usia imam Syafii saat itu sekitar 29 tahun. Kemudian beliau balik ke Makah kemudian ke Yaman. Di Yaman nama beliau semakin tenar. Beliau lalu difitnah ikut dalam gerakan yang ingin memberontak pada khalifah. Akhirnya beliau dibawa ke Baghdad, tetapi tuduhan pada beliau tidak terbukti. Lalu beliau belajar pada Ahlur Ra'yi di Baghdad, diantaranya Mumammad bin Hassan salah seorang sahabat Imam Abu Hanifah yang menonjol, Beliau pun menggabungkan fikih ahlul hadits dan Ahlur Ra'yi. Setelah itu beliau kembali ke Makah dan mengajar di sana cukup lama kemudian kembali lagi ke Baghdad. Setelah kondisi Baghdad tidak kondusif lagi beliau kemudian pindah ke Mesir dan menyebarkan madzhabnya disana. Beliau tinggal di Mesir sampai wafatnya.

Salah satu hikmah dari kisah Imam Syafii ini adalah bahwa jangan sampai kita segera puas dalam belajar. Meskipun beliau sudah mendapat



izin untuk berfatwa di masa muda beliau tetap terus belajar. Beliau belajar pada Imam Malik sampai beliau wafat. Beliau juga belajar pada ulama' Baghdad padahal saat itu beliau juga sudah cukup terkenal. (<http://muslim.or.id/biografi/imam-syafii-sang-pembela-sunnah-dan-hadits-nabi.html>)

### Aktivitas 7.3

1. Buatlah kelompok belajar terdiri dari 9 peserta didik, kemudian masing-masing kelompok untuk mempelajari wawasan keIslaman, dibagi menurut thema!
2. Antar kelompok saling mengunjungi kelompok lain bertukar pengalaman dalam memahami materi wawasan keIslaman!
3. Jelaskan nilai nilai luhur dari kepribadian yang dapat di petik
4. Berbagilah dengan teman yang lain untuk melengkapi nilai nilai kepribadian dan berikan tanggapan.

## F. Wawasan Keislaman

### 1. Pengertian Ilmu Kalam

Istilah ilmu kalam terdiri dari dua kata ilmu dan kalam. Kata ilmu kalam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung arti pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu. Adapun kata kalam berasal dari bahasa Arab yang berarti kata-kata, pembicaraan. Dalam pengertian pembicaraan yang bernalar dan menggunakan logika. Maka ciri utama ilmu kalam adalah rasionalitas dan logis. Sehingga ilmu kalam sangat erat hubungannya dengan ilmu mantiq/logika. Istilah lain dari ilmu kalam adalah theologi Islam.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ilmu kalam secara etimologi (bahasa) adalah ilmu yang membicarakan bagaimana menetapkan kepercayaan keagamaan (agama Islam) dengan bukti yang meyakinkan. Di



samping itu ilmu kalam juga disebut sebagai ilmu yang membahas soal-soal keimanan.

Ilmu kalam secara terminology adalah suatu ilmu yang membahas berbagai masalah ketuhanan dengan menggunakan argument logika dan filsafat, di sebut juga dengan ilmu tauhid.

Beberapa ahli mendefinisikan tentang ilmu kalam sebagai berikut:

- 1) Syekh Muhammad Abduh, menjelaskan ilmu kalam sebagai suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah Swt, sifat-sifat wajib yang ada bagi-Nya, sifat-sifat jaiz yang disifatkan bagi-Nya, dari sifat-sifat yang tidak ada bagi-Nya, juga membahas tentang rasul-rasul Allah untuk menetapkan kebenaran risalahnya, apa yang wajib ada pada dirinya, hal-hal jaiz yang dihubungkan pada diri mereka, dan hal-hal terlarang yang dihubungkan kepada diri mereka.
- 2) Al-Farabi mendefinisikan ilmu kalam sebagai disiplin ilmu yang membahas dzat dan sifat Allah Swt. beserta eksistensi semua yang mungkin, mulai yang berkenaan dengan masalah setelah kematian yang berlandaskan doktrin Islam. Penekanan akhirnya adalah menghasilkan ilmu ketuhanan secara filosofis.
- 3) Ibnu Khaldun mendefinisikan ilmu kalam adalah disiplin ilmu yang mengandung berbagai argumentasi tentang akidah imani yang diperkuat dalil-dalil rasional.
- 4) Musthafa Abdul Raziq berpendapat bahwa ilmu kalam adalah ilmu yang bersandar kepada argumentasi-argumentasi rasional yang berkaitan dengan aqidah imaniah, atau sebuah kajian tentang aqidah Islamiyah yang bersandar kepada nalar.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ilmu kalam adalah ilmu yang membahas berbagai masalah ke-Tuhan-an dengan menggunakan dasar-dasar naqliyah, maupun argumentasi rasional (aqliyah). Argumentasi naqliyah berupa dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis. Sedangkan argumentasi aqliyah artinya menggunakan landasan pemahaman berfikir rasional dengan metode berfikir filsafat.



## 2. Ruang Lingkup Ilmu Kalam

Adapun ruang lingkup pembahasan ilmu kalam mencakup beberapa hal, yaitu:

- a) Ilahiyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah Swt. seperti wujud Allah Swt., nama-nama Allah Swt dan sifat-sifat Allah Swt., af'al dan lain sebagainya.
- b) Nubuwat, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasulullah, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mu'jizat, karomah dan lain sebagainya.
- c) Ruhaniyah, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Syetan, Roh, dan lain sebagainya.
- d) Sam'iyat, yaitu segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'i (dalil naqli berupa Al-Qur'an dan sunnah) seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga, neraka, dan lain sebagainya.

## 3. Sumber-sumber Ilmu Kalam

Semua ilmu pada prinsipnya mempunyai sumber, adapun sumber-sumber ilmu kalam adalah sebagai berikut:

### a. Al-Qur'an

Sebagai sumber ilmu kalam, Al-Qur'an banyak menyinggung hal yang berkaitan dengan masalah ke-Tuhan-an, di antaranya adalah:

- 1) Q.S. al-Ikhlâs: 1-4. Ayat ini menunjukkan bahwa Allah Swt. Maha Esa.
- 2) Q.S. asy-Syura': 11. Ayat ini menunjukkan bahwa Tuhan tidak menyerupai apapun di dunia ini. Ia Maha Mendengar dan Maha Mengetahui.
- 3) Q.S. al-Furqan: 59. Ayat ini menunjukkan bahwa Tuhan yang Maha Penyayang bertakhta di atas "Arsy". Ia pencipta langit, bumi, dan semua yang ada diantara keduanya.



- 4) Q.S. al-Fath: 10. Ayat ini menunjukkan Tuhan mempunyai “tangan” yang selalu berada di atas tangan orang-orang yang melakukan sesuatu selama mereka berpegang teguh dengan janji Allah Swt.
- 5) Q.S. al-Maidah: 117. Ayat ini menunjukkan bahwa Tuhan mempunyai “mata” yang selalu digunakan untuk mengawasi seluruh gerak, termasuk gerakan hati makhluk-Nya.

Ayat-ayat di atas berkaitan dengan dzat, sifat, asma, perbuatan, tuntunan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan eksistensi Tuhan. Hanya saja, penjelasan rinciannya tidak ditemukan. Oleh sebab itu, para ahli berbeda pendapat dalam menginterpretasikan rinciannya. Pembicaraan tentang hal-hal yang berkaitan dengan keTuhanan disistematisasikan yang pada gilirannya menjadi sebuah ilmu yang dikenal dengan istilah ilmu kalam.

## **b. Al-Hadis**

Masalah-masalah dalam ilmu kalam juga disinggung dalam beberapa hadits, Diantaranya hadis yang menjelaskan tentang iman, Islam, dan ihsan. Adapula beberapa hadis yang kemudian dipahami sebagian umat sebagai prediksi Rasulullah Saw. mengenai kemunculan berbagai golongan dalam ilmu kalam, di antaranya:

Hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. Ia mengatakan bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Orang-orang Yahudi akan terpecah belah menjadi tujuh puluh dua golongan.”. Juga Hadis yang diriwayatkan dari Abdullah bin Umar. Ia mengatakan bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “Akan menimpa umatku yang pernah menimpa Bani Israil, Bani Israil telah terpecah belah menjadi 72 golongan dan umatku akan terpecah belah menjadi 73 golongan. Semuanya akan masuk neraka, kecuali satu golongan saja, “Siapa mereka itu, wahai Rasulullah?” tanya para sahabat. Rasulullah Saw. menjawab: “Mereka adalah yang mengikuti jejakku dan sahabat-sahabatku”.

Syaikh Abdul Qadir mengomentari bahwa Hadits yang berkaitan dengan masalah faksi umat ini, yang merupakan salah satu kajian ilmu kalam, mempunyai sanad sangat banyak. Diantara sanad yang sampai kepada



Nabi adalah yang berasal dari berbagai sahabat, seperti Anas bin Malik, Abu Hurairah, Abu Ad-Darba, Jabir, Abu Said Al-Khudri, Abu Abi Kaab, Abdullah bin Amr bin Al-Ash, Abu Ummah, Watsilah bin Al-Aqsa. Adapula pada riwayat yang hanya sampai kepada sahabat. Diantaranya adalah hadits yang mengatakan bahwa umat Islam akan terpecah belah kedalam beberapa golongan. Diantara golongan-golongan itu, hanya satu saja yang benar, sedangkan yang lainnya sesat.

### **c. Pemikiran Manusia**

Salah satu sumber ilmu kalam adalah pemikiran manusia yang berasal dari pemikiran umat Islam sendiri dan pemikiran yang berasal dari luar umat Islam. Di dalam Al-Qur'an, banyak sekali terdapat ayat-ayat yang memerintahkan manusia untuk berfikir dan menggunakan akalnyanya. Dalam hal ini biasanya Al-Qur'an menggunakan redaksi tafakkur, tadabbur, tadzakkur, tafaqqah, nazhar, fahima, 'aqala, ulul albab, ulul ilm, ulul abshar, dan ulun nuha. Diantara ayat-ayat tersebut yaitu:

Q.S. at-Thariq ayat 5-7 yang artinya: "Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan. Dia diciptakan dari air yang memancar. Yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan."

Ayat-ayat yang lain dapat ditemukan pada Surah Muhammad: 24, An-Nahl: 68-69, Al-Isra': 44, Al-An'am: 97-98, At-Taubah: 122, Shad: 29, Az-Zummar: 9, Adz-Dzariyat: 47-49, Al-Ghatsiyah: 7-20.

Pertama, golongan Mu'tazilah memusatkan perhatiannya untuk dakwah Islam dengan membantah argumentasi-argumentasi orang-orang yang memusuhi Islam. Untuk itu, mereka tidak akan bias menolak lawa-lawannya kecuali sesudah mereka mempelajari pendapat-pendapat serta alas an-alasan lawan mereka. Maka terjadilah perdebatan-perdebatan yang rasional antar agama saat itu.

Kedua, sebagaimana pada faktor kedua dimana para mutakallimun sangat membutuhkan filsafat Yunani untuk mengalahkan lawan-lawannya,



maka mereka terpaksa mempelajari dan mengambil manfaat dari ilmu logika, terutama dari sisi ketuhanannya. Misalnya An-Nadham, seorang tokoh Mu'tazilah, ia mempelajari filsafat Aristoteles dan menolak beberapa pendapatnya, demikian juga Abu al-Hudzail al-'Allaf.

#### **d. Insting**

Ketika seseorang tidur dan bermimpi, mereka dapat bertemaan, bercakap-cakap, bercengkerama, dan sebagainya dengan orang lain, bahkan dengan orang yang telah mati sekalipun. Ketika seorang yang mimpi itu bangun, dirinya tetap berada di tempat semula. Kondisi ini telah membentuk intuisi bagi setiap orang yang telah bermimpi untuk meyakini bahwa apa yang telah dilakukannya dalam mimpi adalah perbuatan roh lain, yang pada masanya roh itu akan segera kembali. Dari pemujaan terhadap roh berkembang ke pemujaan terhadap matahari, lalu lebih berkembang lagi pada pemujaan terhadap benda-benda langit atau alam lainnya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa kepercayaan adanya Tuhan, secara instingtif, telah berkembang sejak keberadaan manusia pertama. Oleh sebab itu, sangat wajar kalau William L. Reese mengatakan bahwa ilmu yang berhubungan dengan ke-Tuhan-an, yang dikenal dengan istilah *Theologia*, telah berkembang sejak lama. Ia bahkan mengatakan bahwa *Theologi* muncul dari sebuah mitos dan selanjutnya, *theologi* itu berkembang menjadi "*theology natural*" (teologi alam) dan "*revealed theology*" (teologi wahyu).

Jadi metodologi yang digunakan oleh Ilmu Kalam dikenal dengan dalil naqli (dalil yang menggunakan nash-nash agama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis Nabi) Serta dali aqli (dalil yang menggunakan argumentasi rasional). Dalam menggunakan dua metode tersebut timbul dua corak pemikiran kalam, yakni pemikiran kalam rasional dan pemikiran kalam tradisional.

## **4. Tujuan Ilmu Kalam**

- a) Untuk menolak akidah yang sesat dengan berusaha menghindari tantangan-tantangan dengan cara memberikan penjelasan duduk



perkaranya selanjutnya membuat suatu garis kritik yang sehat berdasarkan logika.

- b) Memberikan penguatan landasan keimanan melalui pendekatan filosofis dan logis, sehingga kebenaran Islam tidak saja dipahami secara dogmatis (diterima apa adanya) tetapi bisa juga dipaparkan secara rasional.
- c) Menguatkan sistem nilai ajaran Islam yang terdiri atas tiga pokok, yaitu iman sebagai landasan akidah, Islam sebagai manifestasi syariat, ibadah dan muamalah, serta ihsan sebagai aktualisasi akhlak.
- d) Menjawab problematika penyimpangan teologi agama lain yang dapat merusak akidah umat Islam, khususnya ketika Islam bersinggung dengan teologi agama lain dalam masyarakat yang heterogen (berbeda-beda).

## 5. Manfaat Ilmu Kalam

Berikut adalah manfaat mempelajari ilmu kalam terhadap permasalahan keimanan seorang muslim:

### a. Memperkuat Dasar Pengetahuan tentang Islam

Seperti firman Allah Swt berikut:

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ  
يُؤْمِنُونَ

*Artinya: "Sungguh, Kami telah Mendatangkan Kitab (Al-Qur'an) kepada mereka, yang Kami jelaskan atas dasar pengetahuan, sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman". (Q.S. al A'raf: 52)*

Dengan mempelajari ilmu kalam maka tidak akan tercampur atau menjadi tercampur antara keimanan dan kesyirikan, karena kita telah mengetahui apa perbedaan antara seorang muslim yang beriman, kesyirikan





dan kekafiran yang tidak meyakini hukum Allah. Hal ini sebagaimana ayat berikut.:

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ  
مُهْتَدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. al-An’am: 82)

Hal ini juga sebagaimana disampaikan dalam ayat berikut. Bahwa nantinya walaupun kita mempelajari ilmu kalam tentu tetap membutuhkan data lewat wahyu Allah atau Al-Qur’an sebagai informasi mutlak mengenai Islam. Tanpa adanya wahyu Al-Qur’an tentu manusia tidak akan dapat menangkap data yang valid dan mutlak sebagai informasi langsung dari Allah Swt.

وَكَذَٰلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ  
وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَنْ نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا  
وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

Artinya: “Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus. “(Q.S. asy-Syura: 52)



## b. Tidak Mudah Melenceng dari Ajaran Agama

Perhatikan firman Allah Swt. berikut:

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ ۗ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

**Artinya:**”Allah Pelindung orang yang beriman. Dia Mengeluarkan mereka dari kegelapan kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya adalah setan, yang mengeluarkan mereka dari cahaya kepada kegelapan. Mereka adalah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya. (Q.S. al-Baqarah: 257)

Dengan mempelajari ilmu kalam pula, sebagaimana disampaikan dalam ayat di atas, tentu seseorang tidak mudah melenceng dari ajaran agama. Hal ini sebagaimana Allah sebagai pelindungnya dan juga terdapat jelas perbedaan antara perilaku kekafiran dan kemusyrikan. Tinggal manusia saja mau melaksanakannya atau tidak.

## c. Dapat Menerapkan secara Konsisten Amalan Islam

Perhatikan firman Allah Swt. berikut:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

**Artinya:** “Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah”, kemudian mereka tetap istiqamah maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita. (Q.S. al-Ahqaf: 13).



Mempelajari ilmu kalam dalam Islam juga tentu membuat kita tetap istikamah dalam jalan Allah, hal ini karena telah diperkuat dengan ilmu Islam dan dasar-dasar pengetahuan sebagai pondasi keimanannya. Tentu tidak akan mudah retak dibanding yang hanya sekedar meyakini tanpa dasar ilmu pengetahuan yang dapat dipertanggungjawabkan.

## G. Penerapan Karakter

Materi yang Dipelajari	Karakter yang Diharapkan
Sabar dalam menghadapi musibah dan ujian	Profil Pelajar Pancasila; Religius, Kebhinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter Pelajar Pancasila
1	Purlina mendengarkan penjelasan tentang ilmu kalam dari segi agama, kemudian ia melakukan kajian mendalam dan mempelajari dampak positif dari mempelajari ilmu kalam	Bernalar Kritis



2	<p>Ihsan dan Ahsan adalah dua bersaudara akrab, akan tetapi ia mempunyai perbedaan dalam memahami agama Islam, ihsan belajar agama karena belajar dan mau membaca, sedangkan Ahsan melihat apa yang dilakukan oleh orang tua atau nenek moyang, sehingga terjadi perbedaan pendapat, namun ia tidak mempermasalahkan hal tersebut bahkan ihsan selalu membantu bila ia kerepotan tetap menjaga kerukunan walau beda pemahaman.</p>	<p>Kebhinekaan Global, Bernalar Kritis</p>
3	<p>Mixzal dan Maksul dua saudara berbeda suku, agama dan ras, sehingga mereka berdua memahami masalah ketuhanan terjadi perbedaan, namun tetap menjaga kerukunan, saling menghormati dan tetap bersahabat.</p>	<p>Religius, Kebhinekaan Global</p>
4	<p>Bodru, berteman dengan Murti, tak mengetahui kalau ia berdua berbeda paham madzab sehingga pemikiran tentang Tuhan tidak bisa ada titik temu, bila ia bicara atau khutbah kadang kurang sependapat, semua itu di kembalikan pada yang kuasa, akan tetapi ia saling memaafkan atas perilaku Badru, dan Murti ikhlas semata mata sebagai pengabdian kepada Tuhannya.</p>	<p>Kebhinekaan Global, Religius</p>



5	Kerap terjadi pemikiran keIslaman yang berkembang di masyarakat, ada kalanya terjadi friksi pendapat yang belum ada titik temu, namun dalam persaudaraanya tetap baik tidak menyalahkan satu sama yang lain. Bila terjadi perbedaan atau prinsip ketuhanan, diselesaikan secara diskusi untuk mencari jalan terbaik tanpa merendahkan harkat dan martabat.	Bernalar Kritis
---	--	-----------------

## H. Refleksi

- 1) Di era saat ini fungsi mempelajari ilmu kalam adalah untuk meminimalisir akidah yang sesat dengan berusaha menghindari tantangan-tantangan dengan cara memberikan penjelasan duduk perkaranya timbul pertentangan itu, selanjutnya membuat suatu garis kritik sehat berdasarkan logika. deskripsikan cara kalian menyelesaikannya!
- 2) Coba kalian identifikasi persoalan-persoalan terkini yang berkaitan dengan ilmu kalam!

## I. Rangkuman

- 1) Ilmu kalam secara etimologi (bahasa) adalah ilmu yang membicarakan bagaimana menetapkan kepercayaan kepercayaaan keagamaan (agama Islam) dengan bukti-bukti yang yakin
- 2) Salah satu sumber ilmu kalam, pemikiran manusia berasal dari pemikiran umat Islam sendiri dan pemikiran yang berasal dari luar umat Islam. Di dalam Al-Qur'an, banyak sekali terdapat ayat-ayat yang memerintahkan manusia untuk berfikir dan menggunakan akalunya.



## J. Penilaian

### 1. Penilaian Sikap,

- a. Berilah tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan sikap Anda!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Jika ada sahabat kalian melakukan perbuatan berbeda terhadap keyakinan akan ketuhanan yang telah keluar dari ajaran agamanya, dan telah kalian ingatkan dengan baik, kemudian ia tidak mengindahkan nasehat, maka kita dikembalikan kepada Tuhan Allah swt, dengan penuh pengharapan ada perubahan				
2	Dalam menjalani hidup di dunia ini, terdapat orang suka memiliki paham atau keyakinan yang berbeda, selalu menyalahkan keyakinan orang lain, maka kita harus berhati hati dalam berteman dan tetap memegang teguh keyakinan kita				
3	Terjadi perbedaan dalam masalah keyakinan diantara kita, tidak asal berpendapat atau bicara yang hanya menimbulkan kekisruhan dalam keluarga, masyarakat, berwaspada, hati hati dan tetap menjaga keutuhan dan kerukunan bermasyarakat.				



No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4	Terhadap orang yang berkeyakinan terjadi perbedaan pendapat, ada masalah kilafiah kadang di perdebatkan atau dipermasalahkan diberi kebaikan atau tidak sama saja, dan belum tentu diterima yang bersangkutan, maka diperlukan kesabaran yang dapat membuat kebaikan.				
5	Ketika sebagian kecil anggota masyarakat memaksakan kehendak untuk berkeyakinan yang sama, akan tetapi tidak semua masyarakat bodoh asal mau menerima saja, sehingga di butuhkan kerjasama diantara kita semua untuk membetengi dari pengaruh yang membahayakan.				
6	Kehidupan masyarakat yang hiterogin diperlukan kebesaran hati untuk menerima perbedaan, tetap saling bahu membahu diantara kita semua dalam hubungan kemaslahatan umum, mau menerima kesulitan yang lain tanpa memandang asal usul, tidak membedakan agama, suku, golongan atau ras.				

Keterangan:

*SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju*



## 2. Penilaian pengetahuan

a. Berilah tanda silang pada huruf A, B, C, D, atau E yang dianggap paling tepat!

1. Ilmu yang membicarakan tentang bagaimana menetapkan kepercayaan keagamaan (agama Islam) dengan bukti-bukti yang meyakinkan dan membahas soal-soal keimanan disebut ....
  - A. ilmu kalam secara etimologi
  - B. ilmu kalam secara terminologi
  - C. ilmu kalam secara sosiologi
  - D. ilmu kalam secara biologi
  - E. ilmu kalam secara logika
  
2. Suatu ilmu yang membahas berbagai masalah ke-Tuhan-an dengan menggunakan argumentasi logika dan filsafat. Ilmu kalam juga disebut dengan ilmu Tauhid disebut ....
  - A. ilmu kalam secara etimologi
  - B. ilmu kalam secara terminologi
  - C. ilmu kalam secara sosiologi
  - D. ilmu kalam secara biologi
  - E. ilmu kalam secara logika
  
3. Di bawah ini yang bukan termasuk ruang lingkup pembahasan ilmu kalam adalah .....,
  - A. *ilahiyah*
  - B. *nubuwwat*
  - C. *ruhaniyat*
  - D. *sam'iyat*
  - E. *isra'iliyat*





4. Salah satu sumber ilmu kalam adalah pemikiran manusia yang berasal dari pemikiran umat Islam sendiri dan pemikiran yang berasal dari luar umat Islam. Di dalam Al-Qur'an, banyak sekali terdapat ayat-ayat yang memerintahkan manusia untuk berfikir dan menggunakan akalanya. Dalam hal ini yang tidak biasa digunakan Al-Qur'an menggunakan redaksi ....
- A. *tafakkur*
  - B. *tadabbur*
  - C. *tadzakkur*
  - D. *tasamuh*
  - E. *tafaqqah*
5. Semua ilmu pada prinsipnya mempunyai sumber, adapun yang bukan termasuk sumber-sumber ilmu kalam adalah ....
- A. al-Qur'an
  - B. al-Hadis
  - C. pemikiran manusia
  - D. insting
  - E. ijtihad
6. Di dalam pemikiran ilmu kalam dikenal dengan istilah *ushul* (dasar) dan *furu'* (cabang). Pengertian *ushul* dalam pemikiran kalam adalah ajaran-ajaran dasar agama yang di kalangan mutakalimin tidak diperselisihkan lagi. Yang bukan ajaran dasar agama itu adalah ...
- A. Allah Maha Esa
  - B. Ushuluddin
  - C. Muhammad adalah Rasulullah
  - D. hari kiamat itu pasti terjadi
  - E. surga dan neraka itu ada
7. Sementara itu pengertian *furu'* (cabang) dalam pengertian Islam adalah hasil interpretasi dari ajaran dasar yang di antara para mutakalimin diperselisihkan pemahamannya. Dengan kata lain masalah *furu'* adalah



masalah-masalah yang ada di seputar akidah Islam yang bukan ajaran dasar. Ajaran yang bukan dasar itu antara lain adalah ...

- A. Allah mempunyai sifat di luar zat atau tidak
- B. Nabi Muhammad adalah utusan Allah
- C. Surga dan neraka itu juga ada
- D. Hari kiamat pasti terjadi
- E. Allah Swt maha tunggal

8. Perhatikan ayat berikut!

وَلَقَدْ جِئْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Ayat tersebut manfaatnya adalah kita dapat mengetahui ....

- A. dasar-dasar ilmu atau ajaran Islam terutama masalah ketuhanan
- B. dasar-dasar ilmu tentang bermusyawarah dan berfikir kritis
- C. dasar-dasar ilmu tentang berjuang dan berfikir kritis
- D. dasar-dasar ilmu tentang berfikir kritis dan normatif
- E. dasar-dasar ilmu berijtihad dan berfikir kritis

9. Pernyataan berikut yang tidak merupakan kalimat yang menunjukkan adanya titik singgung/hubungan antara tasawuf dan ilmu kalam, ...

- A. Tasawuf adalah benteng rohani
- B. ilmu kalam adalah pengendali ilmu tasawuf
- C. ilmu tasawuf adalah penyempurna dari ilmu tauhid/kalam
- D. antara tasawuf dan ilmu kalam mempunyai bahan kajian sendiri-sendiri
- E. ilmu tasawuf berfungsi sebagai pemberi kesadaran rohaniyah dalam perdebatan kalam



10. Berikut ini pernyataan yang merupakan sifat kajian ilmu kalam yang bersifat internal adalah ....
- A. menjaga kaidah ushul fiqih dalam kehidupan sehari-hari
  - B. menjaga kaidah-kaidah agama dari serangan musuh-musuh Islam
  - C. menjaga keutuhan agama dan negara dari pertikaian politik
  - D. menselaraskan antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum
  - E. mengembangkan ilmu filsafat dan agama secara bersamaan

**II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jelas!**

1. Apa manfaat mempelajari ilmu kalam terhadap permasalahan keimanan seorang muslim pada saat sekarang?
2. Apa tujuan mempelajari ilmu kalam terhadap permasalahan keimanan seorang muslim pada saat sekarang?
3. Sumber ilmu kalam berupa pemikiran dari luar Islam setidaknya ada tiga faktor. Coba sebutkan dan jelaskan!
4. Apa definisi ilmu kalam Menurut Syekh Muhammad Abduh, tolong dijelaskan dengan rinci!
5. Ruang lingkup pembahasan ilmu kalam mencakup beberapa hal, salah satunya adalah *Ruhaniyah*, tolong dijelaskan dengan rinci!

**3. Penilaian Keterampilan**

**Lembar Portofolio**

1. Lakukan pengamatan terhadap orang yang berkeyakinan beda dalam masalah ketuhanan di sekitar kalian, apa yang terjadi pada masyarakat tersebut, kemudian tarik kesimpulan dari dampak perbedaan keyakinan dalam ketuhanan. Coba bandingkan dengan paham yang dikembangkan oleh ahli sunnah waljamaah!
2. Catatlah permasalahan perbedaan atau khilafiah dalam kolom berikut ini! Bandingkan dan ungkapkanlah tentang dampak perbedaan khilafiah pada orang lain dalam sehari-hari!



Contoh perbedaan pendapat atau khilafiah	Dampak yang terjadi pada diri dan orang lain

3. Carilah contoh kasus yang menunjukkan bahaya dari perbedaan keyakinan dan tidak menyisakan perselisihan di antara golongan!
4. Ceritakan pengalaman yang menunjukkan sikapmu, ketika ada sekelompok anggota yang mempertentangkan masalah khilafiah! Cobalah renungkan apa yang seharusnya kamu lakukan pada diri kalian sebagai anggota masyarakat untuk hari ini dan hari esok!
5. Bagilah kelasmu menjadi beberapa kelompok yang masing-masing terdiri dari lima peserta! Kemudian carilah kisah hidup rukun, aman, dalam kehidupan di kampung kalian.

## F. Pengayaan

Pengayaan (Pendalaman Materi: arahan untuk mempelajari materi lebih dalam melalui rujukan yang direkomendasi)

1. Abdul Rozak dan Rosihun Anwar, *Ilmu Kalam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 22
2. <http://muslim.or.id/biografi/imam-syafii-sang-pembela-sunnah-dan-hadits-nabi.html>)